



CANVA STORES 400



CN/40

BOOK CHAPTER



8 Jiwa 1 Desa



RTRA 40



9



8 Jiwa & 1 Desa

Kumpulan Cerita dari Sekelompok Mahasiswa Pejuang Pengabdian di Desa Sepaso Selatan, Bangalon.

- Penulis : Sovia Olivia, Nesya Syafarinda Putri, Dhea Husnul Khotima, Esty Wardah Qoni'ah, Muhammad Hamdan Zulkifli, Surya Ade Nugroho, Muhammad Mujid Borneo, Regina Cahya Juliana.
- Desain Cover : Dhea Husnul Khotima
- Desain Isi : Dhea Husnul Khotima



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter dengan judul **“8 JIWA DAN 1 DESA”** yang menceritakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di Desa Sepaso Selatan, Bengalon. Buku ini disusun sebagai dokumentasi dari pengalaman kami selama menjalani KKN, yang tidak hanya menjadi ajang pembelajaran bagi kami sebagai mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan pembaca.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SWA beserta kerabat dan para sahabat beliau, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, rekan-rekan tim KKN, serta masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan KKN. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT, Aamiin Yarobbal ‘alamin.

Samarinda, 22 Agustus 2024

Tim Penulis



DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
CHAPTER I	3
“Perjalan Menuju Lokasi KKN di Desa Sepaso Selatan”	3
CHAPTER II	11
“Masa Muda Masa Penuh Semangat dalm Beribadah”	11
CHAPTER III	16
“Cerita di Balik Sosialisasi Sertifikasi Halal”	16
CHAPTER IV	21
“Menyamai Benih Moderasi di Hati Anak Desa Sepaso Selatan”	21
CHAPTER V	26
“Berbagi Ilmu di Desa Sepaso Selatan”	26
CHAPTER VI	31
“Pendapatku Tentang Desa Sepaso Selatan”	31
CHAPTER VII	37
“Lika-Liku 8 Calon Sarjan di Tengah Desa”	37
CHAPTER VIII	48
“Membantu Program Desa”	48



CHAPTER I
PERJALANAN MENUJU LOKASI KKN
DI DESA SEPASO SELATAN

“ Jalani apapun yang sudah ditakdirkan untuk mu, mau sekuat apapun kamu melawan takdir jika Allah Swt sudah berkehendak maka manusia hanya bisa menjalaninya. Intinya percayakan segalanya pada Allah Swt agar setiap perjalanan mu menjadi lebih bermakna dan terasa nikmatnya. ”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Nesya Syafarinda Putri (Bengalon – Sepaso Selatan)

**PERJALANAN MENUJU LOKASI KKN
DI DESA SEPASO SELATAN**

Hai, perkenalkan nama saya Nesya Syafarinda Putri biasa di panggil Nesya. Pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan tentang perjalanan saya selama menuju ke lokasi KKN di Desa Sepaso Selatan. Sebelumnya saya ingin memberitahukan dulu kepada kalian para pembaca bahwasanya saya pribadi tidak mengetahui dimana letak desa Sepaso Selatan tersebut. Sebelum keberangkatan saya mencari tau dimana letak desa ini, setelah saya *search* ternyata di kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur.

Sungguh, itu hal yang sangat mengejutkan untuk saya pribadi karena sebelumnya saya tidak pernah berpergian sejauh itu, apalagi harus tinggal selama 45 hari jauh dari orang tua, dan lagi tidak tau bagaimana keadaan di desa tersebut.

Tiba lah dimana hari keberangkatan tersebut tepat pada hari Senin, 24 Juni 2024 pukul 07.00 pagi saya berangkat dari rumah saya di Loa Kulu menuju titik kumpul di kampus kita tercinta UINSI Samarinda diantar oleh bapak saya. Kebetulan kami beranggotakan 8 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan termasuk saya sendiri. Sebelum menuju kampus, saya dan bapak saya mampir dulu ke kost untuk mengambil barang-barang yang akan dibawa ke desa Sepaso Selatan tetapi karena barang bawaan saya itu banyak jadi saya meminta bantuan kepada teman kelompok saya yang bernama Esty Wardah Qoni'ah untuk menitipkan barang saya di mobilnya supaya bisa di bawa ke

kampus sebagai titik kumpul. Dan saya sangat-sangat berterimakasih kepada Esty dan orang tua nya yang sudah membantu saya yang padahal baru saja kenal, juga ada Muhammad Hamdan Zulkifli yang ikut serta dalam membantu angkat barang saya ke dalam mobil Esty, kebetulan Hamdan juga tinggal disekitar tempat saya nge-kost.

Sesampainya saya, Esty dan Hamdan di kampus. Kami menunggu 3 anggota kelompok lainnya yaitu ada Regina Cahya Juliani, Sovia Olivia dan Muhammad Mujid Borneo untuk berangkat menuju lokasi. Untuk kendaraan kami sekelompok sepakat untuk pesan mobil travel dan mobil barang, ada juga yang naik motor agar setidaknya disana nanti ada motor yang bisa kami gunakan untuk keperluan sehari-hari misal ke pasar dll.

Untuk di mobil travel ada 5 orang yaitu saya sendiri, Regina, Esty, Sovia dan Mujid. Hamdan dan satu anggota kelompok saya yang belum tersebut yaitu Surya Ade Nugroho itu membawa motor, jadi ada 2 motor tanpa tumpangan. Kemudian ada lagi satu anggota kelompok bernama Dhea Khusnul Khotimah yang kebetulan memang tinggal di Sangatta jadi dia menunggu kami di Sangatta dengan kendaraan nya sendiri.

Begitu anggota sudah lengkap, sekitar pukul 09.30 kami mobil travel dan satu motor yang dibawa Hamdan berangkat menuju ke lokasi KKN. Sebelumnya saya berpamitan terlebih dahulu pada bapak saya, mencium tangannya meminta restu agar perjalanan lancar. Tidak lupa berpamitan pada orangtua Esty juga yang kebetulan ada disana yang ikut serta menunggu kami berangkat.

Masuk lah kami kedalam mobil travel di paling depan samping supir ada Sovia, Sovia ini gampang mabuk kalau naik mobil jadi dia sendiri yang meminta untuk duduk di depan tepat samping sopir. Kemudian ada saya, Esty, dan Regina di bagian tengah untuk di kursi belakang itu ada Mujid sengaja kita suruh duduk paling

belakang soalnya laki-laki sendiri hahaha disamping kursinya dia itu di isi dengan setengah barang jadi dia cuma bisa duduk diam saja.

Bercerita sedikit, saya belum pernah bertemu atau kenal dengan mereka semua. Mereka semua ini tampak asing di mata saya, padahal kita semua satu kampus tapi tidak pernah berpapasan atau bertemu di kantin atau sekitaran kampus itu menjadi pertanyaan besar dikepala saya waktu itu. Ada kekhawatiran yang besar pada saat itu, saya khawatir tinggal 45 hari di desa orang yang bahkan saya tidak mengenal mereka semua yang anggapannya tu saya tidak punya siapa-siapa disana. Oiya, pesan ibu Esty yang sampai saat ini saya masih ingat “saling menjaga ya dek” dari situ saya berkeyakinan mereka orang baik.

Waktu yang kami butuhkan untuk menempuh ke desa Sepaso Selatan itu sekitar 7-8 jam. Sekitar 30 menit kami meninggalkan area kampus terjadi tragedi yang mengejutkan kita semua, pada saat mobil kita berhenti di lampu merah itu tiba-tiba ada yang menabrak belakang mobil kami. Saya terkejut karena posisi saya di sebelah kanan dan terasa sekali mobil bergoyang, jadi mobil kami menepi ke pinggir jalan untuk mengecek seberapa parah bekas tabrakannya. Untungnya pelaku mau bertanggung jawab pada kerusakan mobil yang di buatnya. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan dengan pikiran saya yang tidak tenang hahahaha ini lebay sih, mungkin terlihat nampak luar nya saya tenang tapi pikiran saya sangat berisik. Salah satu pikiran saya pada saat itu, saya tidak tau apa yang harus saya lakukan selama KKN nanti dan bagaimana sifat teman-teman saya nanti dan apakah saya akan betah tinggal di desa orang selama 45 hari kedepan.

Oiya, ada kejadian lucu di pertengahan jalan menurut saya. Mujid, laki-laki yang saya lihat sehat bugar ternyata tidak tahan dengan bau mobil hahahaha. Saya lupa dia minta berhenti dimana tapi seingat saya itu masih di area samarinda, dia bilang ke pak

supir katanya sudah tidak tahan dia mau muntah hahahaha disitu semuanya tertawa lucu. Saya yang belum kenal dia siapa pun ikut mentertawakan karena bagi saya itu lucu aja, baru itu melihat laki-laki yang tidak tahan dengan bau mobil. Untung lah ada Hamdan yang naik motor sendirian jadi Mujid bisa ikut Hamdan, jadi selama perjalanan itu Mujid tidak menggunakan helm hanya pakai topi koboy dan almamater hijau kebanggaan nya. Bisakah kalian bayangkan itu? Bukankah sangat lucu? Apalagi dilihat dari belakang, Hamdan seperti membawa kakek-kakek hahahahaha maaf Mujid itu lumayan berkesan untuk pertemuan pertama.

Pada waktu dzuhur kami singgah untuk pertama kalinya di masjid, saya tidak tau itu dimana tapi seperti nya sudah diluar samarinda. Kebetulan saya tidak sholat jadi saya hanya duduk di pelataran masjid sambil memandang ke arah jalanan, bertanya-tanya pada diri sendiri apakah ini nyata? Seperti mimpi rasanya bisa dapat tempat KKN di daerah Kutim yang saya tidak pernah terbayangkan bagaimana bentuk nya dan ada apa disana dan selalu bertanya-tanya pelajaran hidup apa yang akan saya dapat di tanah orang nanti.

Mobil kembali berjalan dengan kelajuan lumayan cepat dan saya mulai merasakan pusing yang biasanya saya tidak pernah mabuk tapi seperti nya untuk kali ini saya mabuk karena guncangan mobil yang lumayan kuat. Begitu saya merasa tidak enak dibagian perut dan kepala, saya mencoba pejamkan mata berharap setidaknya saya bisa tetidur. Tapi nyatanya saya hanya bisa memejamkan mata menahan diri agar tidak muntah. Saya sempat memperhatikan sekitar, Regina dan Esty sudah berenang di pulau mimpi mereka hahaha berbeda dengan Sovia dia asik dengan cemilan-cemilan yang ada ditangannya itu mungkin itu bentuk pertahanan dirinya agar tidak muntah hahahaha lucu sekali anak umma.

Tidak terasa 7 jam perjalanan yang panjang sudah dilalui, kami sudah sampai di desa Sepaso Barat dan bertemu dengan pak RT 07 yang saya waktu itu tidak tau namanya namun bapaknya sangat ramah dan murah senyum sekali dan saya ingat sekali bapaknya pakai baju kaos warna hijau sama seperti warna almamater kami hahaha.

Karena selama 7 jam itu kami tidak ada makan makanan berat jadi kami bilang lah kepada pak RT tersebut untuk membawa kami ke warung terdekat untuk mengisi perut kami sebelum sampai ke posko kami nanti. Kemudian dengan wajah bahagia pak RT 07 tersebut beliau bergegas membawa kami ke warung pink yang sudah memasuki desa Sepaso Selatan itu. Dan di situ juga Dhea dan keluarganya menyusul kami.

Jujur untuk pertemuan pertama ini sangat-sangat canggung bagi saya, tapi percayalah saya sedang mengamati kalian semua. Bagaimana sifat kalian dan bagaimana gaya bicara kalian semua. Begitu sudah sampai di warung tersebut semua orang pesan makanan tapi saya hanya duduk diam di pinggir mengamati dan sibuk dengan pikiran saya sendiri, asik dengan pikiran sendiri akhirnya umi Dhea mengajak saya ngobrol waktu itu dan ada ketenangan dalam diri lagi-lagi saya meyakinkan diri kalau mereka semua ini orang baik.

Teman-teman saya memanggil saya mengajak pesan makanan, waktu itu saya rasa kenyang tapi karena saya menghargai ajakan teman-teman dan saya rasa itu adalah awal mula mendekatkan diri dengan semuanya, saya takut teman-teman saya akan memandang saya sebagai orang yang sombong. Jadi waktu itu saya pesan popmie kecil sama es teh saja. Setelah selesai, kami lanjut berkendara menuju posko kami. Dan kalian tau? Selama perjalanan itu di daerah Sepaso Barat ternyata ada indomaret, eramart, alfamart, BFC, wah ada semua layak kota

pada umumnya saya dan teman-teman di mobil terkejut karena yang kami bayangkan desa ini tidak ada apa-apa selain hutan.

Sekitar 15 menit dari daerah serba ada tadi sampailah kami di tempat tujuan tapi kalian tau lagi hal yang mengejutkan? Kami harus menyebrang sungai menggunakan ponton/perahu kecil untuk sampai ke desa Sepaso Selatan nya itu huaaaaaaa: (((((bagi saya anak darat yang tidak pernah menyebrangi sungai secara dekat sekali jujur kaki saya gemetar apalagi sambil bawa barang yang banyak sekali. Dan memalukan sekali saya berpegangan pada teman-teman saya sungguh saat itu sangat menakutkan apalagi saya tidak bisa berenang.

Begitu ponton/perahu itu sampai ke tepi darat seberang sana, saya yang lebih dulu turun berlari menjauhi kendaraan yang menakutkan itu. Saya berjalan kaki untuk sampai di posko dan saya tidak menyadari ternyata hari sudah mulai menggelap, begitu saya cek hp ternyata sudah jam 18.00 sore menjelang malam.

Kami di antar ke posko dan di sambut baik dengan ibu bendahara desa disitu bu Yuni namanya. Setelah posko terbuka kami semua mengistirahatkan diri, sungguh perjalanan yang sangat panjang.

Tidak lama kemudian ada warga yang datang mengantarkan kami sebuah kipas angin yang sangat besar seperti mesin cuci hahahah betapa bahagianya kami, itu benda yang sangat kami butuhkan. Tidak hanya itu tetapi kami juga di pinjamkan ambal sebagai alas kami tidur. Setelah kami membersihkan posko dan membenahi semua barang kami semua beristirahat dengan 5 perempuan di kamar dan 3 laki-laki diluar kamar.

Tidak terasa malam sudah menyelimuti seluruh alam semesta, saya dan teman-teman pun sudah terbaring mengistirahatkan diri. Kembali dengan diri saya sendiri yang memikirkan hari-hari berikutnya, untuk hari ini saja rasanya sudah berat apalagi besok? Lusa? Ntahlah pada saat itu saya berbicara pada diri saya “saya

harus memberikan yang terbaik, jika tidak bisa untuk semua warga desa setidaknya untuk teman-teman kelompok saya. Saya sudah ada disini dan saya yakin ini memang di takdirkan untuk saya jadi sesulit apapun saya akan bantu sebisa saya” itu pikiran saya waktu itu dan jika memang saya kurang membantu saya minta maaf kepada kalian semua tapi percayalah saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk kelancaran KKN ini.

Biografi Penulis :



Nama : Nesya Syafarinda Putri

TTL : Samarinda, 14 April 2002

NIM : 2131710125

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Moto : *“Separah apapun luka di dalam diri tetap cintai diri sendiri, terima dirimu sendiri karena jika bukan kamu siapa lagi”.*



CHAPTER II MASA MUDA MASA PENUH SEMANGAT DALAM BERIBADAH

"Menyambut Tahun Baru Islam 1446 H melalui lomba-lomba Keislaman dengan harapan semakin meningkatnya semangat dalam beribadah, dan itu semua dimulai sejak dini"



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Muhammad Hamdan Zulkifli (Bengalon – Sepaso Selatan)

**MASA MUDA MASA PENUH SEMANGAT
DALAM BERIBADAH**

Nama asli saya Muhammad Hamdan Zulkifli, biasanya orang-orang memanggil saya dengan sebutan Hamdan. Tapi entah kenapa dalam KKN ini nama saya berubah jadi beranekaragam. Mulai dari kifki, gipki, hingga ke pandan. Hanya ibu-ibu penjual sayur saja yang memanggil saya sayang, hehe. Oke bismillah.

Semangat dalam menyambut tahun baru Islam 1446 H merupakan awal mula adanya program kerja untuk mengadakan lomba mnyambut Tahun Baru Islam 1446 H. Saya sudah memikirkan hal ini setelah penentuan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Setibanya kami di posko KKN, hal pertama yang saya pikirkan adalah konsep lomba menyambut tahun baru Islam 1446 H. Mulai dari dana, tema, susunan acara, hadiah, dan jenis lomba. Saya optimis lomba ini dapat berjalan, hanya saja sedikit ragu dengan hadiah yang akan dibagikan dengan para pemenang lomba.

Saya cobalah untuk mengajukan proposal permohonan dana ke pemerintah desa. Saya awalnya ragu proposal itu akan tembus, dan berpikir iuran lagi untuk membeli hadiah-hadiah bagi para pemenang. Sangat tidak enak sekali memintai uang teman-teman saya mengingat dana yang kami keluarkan untuk kebutuhan makan dan kendaraan yang digunakan untuk pemberangkatan

sudah cukup banyak. Tapi jika proposal itu tidak tembus, mau tidak mau kami memakai dana seadanya saja. Alhamdulillahnya proposal itu tembus dalam waktu 3 hari saja. Saya sangat bersyukur pemerintah desa sangat mendukung kegiatan kami ini. Kegiatan ini kami adakan selama 3 hari.

Setelah dana ada, saya pun meminta sekretaris saya untuk membuat surat undangan bagi seluruh warga desa Sepaso Selatan mulai dari seluruh ketua RT 1 sampai 10, dusun 1 sampai 4, guru-guru di tiap TPA hingga pj. Kepala desa Sepaso Selatan. Setelah surat jadi, saya pun membagikan tugas ke setiap anggota saya untuk menyebar undangan tersebut. Saya bersama humas 2 bernama Surya membagikan surat undangan ditempat RT dan Dusun yang jauh. Nama tempatnya itu Perdau dan Rswah indah yang mencakup RT 04, 05, 06, 07, dan 10. Perjalanan kami membagikan undangan ini cukup jauh karena harus menyebrangi sungai dan jarak tempuh 45 menit menggunakan motor. Perjuangan kami mengantar undangan tersebut cukup melelahkan, tetapi tidak mengurangi semangat kami. Saya berharap dengan itu semua dapat membuat banyak yang akan datang dalam acara yang kami buat ini.

Setelah selesai menyebar undangan, malamnya pun saya memberikan tugas masing-masing kepada anggota saya untuk mengisi acara menyambut Tahun Baru Islam 1446 H. Esty saya tunjuk sebagai MC di hari pembukaan, Sovia saya tunjuk sebagai MC di hari penutupan, Nesyia saya tunjuk sebagai MC lomba, Regina seperti biasa dokumentasi, Mujid saya tunjuk untuk membaca ayat suci Al-Qur'an, Surya saya tunjuk untuk baca doa, Dhea jadi juri, dan saya sambutan sekaligus juri juga.

Tibalah dihari pertama lomba sekaligus pembukaan dari pemerintah desa. Pembukaan dimulai jam 09.00 jika mengikuti

rundown acara. Di jam 8 kami sudah menyiapkan segalanya. Di jam 9 orang-orang pun berdatangan, para peserta dan pendamping sudah datang semua, tinggal menunggu staff dari pemerintah desa untuk membuka secara resmi acara kami ini. Saya berekspektasi akan ada banyak yang datang dari pemerintah desa yang akan datang, namun ya mungkin karena bukan hari kerja yang datang hanya sedikit. Tapi tidak apa, saya dan teman-teman yang lain tetap bersemangat menjalankan acara. Karena ini semua adalah nilai ibadah dan InsyaAllah akan menjadi amal jariyah nantinya.

Yang membuat kami sangat bersemangat adalah antusias dari anak-anak yang mengikuti lomba ini, mereka terlihat sangat menantikan lomba ini. Alhamdulillah peserta lomba ini melebihi dari target kami, yang semula target kami sekitar 20-35 orang tapi ternyata yang ikut berjumlah 43 orang. Wah itu tentu saja sangat membuat kami bersemangat dalam menjalankan acara ini. Nah lomba yang kami adakan itu ada 4 jenis lomba. Yang pertama adzan, kedua sholat, ketiga tartil qur'an dan yang keempat ceramah. Hari pertama kami mengadakan lomba adzan dan sholat. Pesertanya cukup banyak dan dari berbagai usia, ada yang 7 tahun, 10 tahun, 13 tahun. Bahkan ada yang berumur 5 tahun yang mengikuti lomba adzan. Sungguh sangat mantap sekali.

Dihari kedua kami mengadakan lomba tartil qur'an dan ceramah. Di lomba ini terlihat bagaimana bacaan mereka sudah cukup bagus, hanya saja memang mesti diperdalam lagi dalam ilmu tajwid dan makhrajnya. Tapi ini sudah terbilang cukup bagus untuk anak-anak seusia mereka. Dalam penampilan ceramah memang tidak banyak yang ikut, tetapi terlihat beberapa bibit unggul yang jika dilatih dengan baik, akan menjadi pendakwah yang disenangi oleh masyarakat banyak. Mereka semua tampil dengan penuh semangat dan keberanian hingga sampe 2 hari lomba tersebut

berjalan. Mereka tampil dengan mengeluarkan semua kemampuan mereka, ada yang masih terbatah-batah, ada yang ingin cepat-cepat selesai, dan ada juga yang menikmati. Saya yang melihat itu merasa bahwa seperti inilah seharusnya anak-anak dididik sejak dini, sehingga mereka bisa menjadi penerus yang membanggakan.

Setelah semua lomba berjalan selama 2 hari tersebut, dihari ketiga kami pun melakukan acara penutupan dan bagi-bagi hadiah bagi para pemenang. Setelah pembagian hadiah dan foto bersama, terlihat diwajah-wajah mereka kegembiraan yang sangat luar biasa. Kegembiraan mereka juga seperti menutup kelelahan kami dan menghilangkan segala rintangan dan masalah yang kami hadapi selama melaksanakan acara ini. Semoga dengan terlaksananya adanya lomba ini, anak-anak di desa Sepaso Selatan semakin bersemangat dalam beribadah dan menjadi kebanggaan orang tua, desa, hingga bangsa ini. Ikan hiu makan tomat, tomatnya dimakan naga. Oke itu saja.

Biografi Penulis :



Nama : Muhammad Hamdan
Zulkifli
TTL : Batuah, 15 Juli 2001
NIM : 2111101211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Motto : "*Jalani maka akan
memahami*"



CHAPTER III CERITA DI BALIK SOSIALISASI SERTIFIKASI HALAL

" Sosialisasi Sertifikasi Halal adalah kegiatan penyebarluasan informasi mengenai pentingnya sertifikasi halal, proses mendapatkan sertifikasi, serta manfaat yang bisa diperoleh pelaku usaha setelah produknya bersertifikat halal. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh lembaga sertifikasi halal, pemerintah, atau organisasi terkait lainnya, dan ditujukan kepada pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)."



Sovia Olivia (Bengalon – Sepaso Selatan)

CERITA DI BALIK SOSIALISASI SERTIFIKASI HALAL

Dimulai dari memikirkan apakah akan melaksanakan Sosialisasi Sertifikasi Halal atau tidak karena pembahasannya cukup sulit untuk dibahass. Kami disini hanya mampu untuk mensosialisasikan apa itu Sertifikat Halal dan apa manfaatnya bagi UMKM di Indonesia, tidak bisa sampai pada pendampingan untuk mendapatkan Sertifikat Halal. Setelah diskusi panjang dengan teman Kelompok KKN maka diputuskan melaksanakan Sosialisasi Sertifikasi Halal tetapi hanya sebatas Sosialisasi tidak sampai pada tahap pendampingan dan untuk pendampingan lebih lanjut kami berkerjasama dengan Ibu Maisyarah Rahmi HS, Ph.D selaku Sekretaris PUKAHA.

Setelah mendiskusikan apakah akan melaksanakan Sosialisasi Sertifikasi Halal apa tidak yang berujung tetap melaksanakannya dengan bantuan Sekretaris PUKAHA maka langkah selanjutnya kami mencari hari dan tanggal berapa yang tepat untuk melaksanakan Sosialisasi Sertifikasi Halal dikarenakan setiap harinya akan ada agenda tidak terduga seperti agenda Musyawarah Desa dan Rapat lainnya yang dilaksanakan di Kantor Desa.

Maka kami menetapkan pada tanggal 23 Juli 2024 hari Selasa dirumah Bapak Dusun 3 Perdau Dalam, sebelum sampai pada hari dilaksanakan Sosialisasi kami melakukan kegiatan yang lain

terlebih dahulu dan para anggota bersama-sama menyiapkan beberapa keperluan seperti surat-menyurat, pesan konsumsi untuk para warga yang hadir nantinya, membuat sepanduk dan lainnya.

Pada tanggal 22 Juli 2024 hari Senin kami diberitahu para staff Kantor Desa bahwa akan ada rapat Musyawarah Desa yang dihadiri para Ketua Dusun dan Ketua RT. Jadinya kami tidak bisa melaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 hari Selasa tersebut dan malamnya kami pun berdiskusi kembali mengenai tanggal berapa melaksanakan Sosialisasi Sertifikasi Halal karena dihari berikut-berikutnya sudah ada jadwal lain yang tidak bisa dipindah.

Dari diskusi pada malam tersebut, maka ditetapkan pada tanggal 27 Juli 2024 hari Sabtu di rumah Bapak Dusun 3 Perdau Dalam. Pada tanggal 25 Juli 2024 hari Kamis diberitahu oleh Staff BPD bahwa pada tanggal 27 Juli 2024 hari Sabtu Bapak Dusun 3 ada urusan di Sangatta selama 2 Hari dari tanggal 27 Juli tersebut. Dari informasi tersebut kami mencari solusi agar Sosialisasi tetap dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sudah ditetapkan karena sudah tidak ada tanggal dan hari lain yang bisa diganti, semua sudah ada jadwalnya. Maka dari itu kami mencoba menghubungi Bapak RT 4 yang terdekat disana untuk sekiranya kami gunakan rumah beliau sementara untuk kami melaksanakan Sosialisasi disana. Dan juga kami menemukan pilihan lain yaitu di Mesjid Al-Firdaus daerah Perdau Dalam. Setelah berdiskusi bersama Bapak RT 4 maka diputuskan untuk melaksanakan di Mesjid Al-Firdaus daerah Perdau Dalam pada pukul 09.00-11.00 Wita.

Malam Sabtu hari Jumat, kami mendiskusikan lagi bagaimana ke Perdau Dalam karena kami hanya mempunyai 2 kendaraan sepeda motor yang mana jarak tempuh dari Posko ke Perdau Dalam memakan waktu sekitar 30 menit, ditengah diskusi tersebut

salah satu anggota kami dihubungi oleh Ibu Dusun 1 yang menanyakan apakah kami sudah punya kendaraan untuk ke Perdau Dalam. Dan kami pun menginformasikan ke Ibu Dusun 1 bahwa belum menemukan kendaraan untuk kesana. Lalu beliau menawarkan untuk mengantarkan ke Perdau Dalam menggunakan mobil beliau dan yang menyetir mobil suami beliau sendiri. Kami pun mengiyakan tawaran beliau. Keesokan paginya pada tanggal 27 Juli 2024 hari Sabtu pukul 08.00 kami berangkat ke Perdau Dalam untuk melaksanakan Sosialisasi Sertifikasi Halal, dan kesepakatannya anggota Perempuan ikut mobil Ibu Dusun 1 dan untuk anggota Laki-Laki naik sepeda motor.

Saat sudah sampai di Masjid Al-Firdaus di Perdau Dalam tepatnya sekitar pukul 08.30 kami mempersiapkan segala yang diperlukan seperti memasang sepanduk, menyiapkan proyektor dan menyusun konsumsi untuk dibagikan kepada para warga yang datang nantinya. Pada pukul 09.12 akhirnya para masyarakat mulai berdatangan dan saat sudah lebih dari 5 orang yang datang kami memulai memaparkan materi tentang Sertifikasi Halal yang telah kami persiapkan. Akhirnya pada pukul 10.00 Sosialisasi yang kami laksanakan selesai, acara pun berjalan dengan lancar. Dengan banyaknya antusias masyarakat disana saat sesi tanya jawab dan ada juga yang meminta bantuan bagaimana cara mendaftar, tanya jawab lainnya dengan mudah dipahami para masyarakat lainnya. Adapun untuk yang berhasil menjawab dengan benar maka kami memberikan sedikit hadiah untuk mereka yang sudah bertanya. Lalu diakhir acara ada sesi foto bersama masyarakat yang hadir.

Setelah para masyarakat mulai pulang kerumah satu-persatu baru kami para Mahasiswa KKN membereskan kembali Masjid dan sekaligus membersihkan sisa sampah yang tertinggal. Dan

kemudian kami balik ke Posko pada sore harinya untuk beristirahat agar bisa mengerjakan program kerja besok harinya.

Biografi Penulis :



Nama : Sovia Olivia

TTL : Liang, 21 Maret 2002

NIM : 2121407028

Fakultas : Syariah

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

Motto : *"Just because it's hard,
doesn't mean it's is impossible"*



CHAPTER IV

MENYAMAI BENIH MODERASI DI HATI ANAK DESA SEPASO SELATAN

“Delapan mahasiswa KKN dari UINSI Samarinda melakukan misi istimewa di SD Negeri 001 Desa Sepaso Selatan: menanamkan benih moderasi beragama di hati anak-anak desa. Untuk memahami pentingnya toleransi dan saling menghormati, meski berasal dari latar belakang yang berbeda. Mari saksikan bagaimana benih-benih toleransi ini ditanam dan diharapkan tumbuh menjadi pohon yang kuat di masa depan!”



Muhammad Mujid Borneo (Bengalon – Sepaso Selatan)

MENYAMAI BENIH MODERASI DI HATI ANAK DESA SEPASO SELATAN

Pagi itu, sinar matahari perlahan merangkak melalui celah dedaunan di Desa Sepaso Selatan, seakan mengantarkan kami pada sebuah misi penting. Cahaya hangatnya menyapu lembut atap-atap rumah, menciptakan bayang-bayang di tanah yang masih basah setelah hujan malam sebelumnya. Desa ini begitu tenang, aroma tanah basah bercampur dengan udara segar pegunungan menyelimuti kami, membawa kedamaian yang dalam. Di depan kami, SD Negeri 001 Desa Sepaso Selatan berdiri sederhana, namun kokoh. Hari ini, kami delapan mahasiswa KKN dari UINSI Samarinda akan menanamkan benih penting di hati anak-anak di sini : Moderasi Beragama.

Aku, bersama Hamdan, Esty, Dhea, Nesya, Gina, Sovia, dan Surya, berdiri tegap di depan sebuah kelas yang mulai dipenuhi oleh murid-murid kelas 6. Di dalam hati, ada rasa haru dan semangat yang bercampur aduk. Kami telah bertekad untuk menjadikan sesi ini bukan hanya sebagai pelajaran, tapi sebagai pengalaman yang akan membekas di benak mereka. Meskipun aku yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan materi, kami tahu bahwa keberhasilan hari ini terletak pada kekuatan kami sebagai tim, pada kebersamaan yang telah terjalin erat.

Ketika jam dinding menunjukkan pukul 10.00, suasana kelas perlahan menjadi hening. Anak-anak yang tadinya riuh kini mulai tenang, mata mereka tertuju padaku. Dengan lembut, namun pasti, aku memulai perkenalan. Setiap kata yang keluar dari mulutku, aku usahakan untuk terdengar hangat dan ramah. Meskipun sebagian besar anak-anak tampak bingung, mungkin tak tahu apa yang akan mereka pelajari hari ini, aku berusaha menciptakan suasana yang membuat mereka merasa aman dan terbuka.

Ketika aku melihat ada beberapa anak yang tampak ragu-ragu, terdiam seolah takut atau tak tahu harus berkata apa, aku tahu saatnya untuk mengubah pendekatan. Di sudut kelas, sebuah boneka kecil berwarna pink tergeletak, sudah sedikit kotor, namun sempurna untuk digunakan. Boneka ini sebelumnya telah disiapkan oleh Ibu Yus, wali kelas 6, dan kini akan menjadi alat untuk menarik perhatian mereka. Aku mengambil boneka itu dan memulai sebuah permainan sederhana. Anak yang menerima boneka ini harus menjawab pertanyaan atau memberikan pendapatnya. Aku tahu, ini bukan sekadar permainan ini adalah cara untuk membuka hati dan pikiran mereka.

Perlahan tapi pasti, suasana kelas mulai berubah. Anak-anak yang awalnya pasif kini mulai bersemangat, tawa dan canda mengisi ruangan. Mereka saling berebut untuk ikut serta, mencoba memberikan jawaban mereka tentang moderasi beragama, konsep yang mungkin terdengar asing, namun sangat penting. Kelas yang awalnya sunyi kini penuh dengan diskusi yang hidup, penuh keceriaan.

Namun, di sudut lain, aku melihat beberapa anak yang tampak belum tertarik. Mereka duduk di belakang, tampak lebih asyik dengan dunia mereka sendiri. Aku memberi isyarat pada Gina,

dan dengan cekatan dia mendekati mereka. Dengan senyuman yang tulus dan pendekatan yang lembut, Gina berbicara dengan mereka. Aku melihat bagaimana ia perlahan berhasil menarik mereka kembali ke dalam diskusi, menunjukkan bahwa dengan sedikit usaha, setiap anak bisa dilibatkan.

Waktu berjalan begitu cepat, dan sesi sosialisasi ini pun mendekati akhir. Aku menutup dengan pesan yang tulus, menyampaikan bahwa moderasi beragama bukanlah sekadar teori, tapi sesuatu yang harus kita jalani setiap hari. Bahwa meskipun kita berbeda keyakinan, kita tetap satu keluarga, satu bangsa yang harus saling menghormati dan menghargai. Perbedaan, bagiku, adalah kekayaan yang harus dijaga dengan baik.

Ketika kata-kataku berhenti, kelas itu terdiam. Anak-anak tampak merenungi pesan yang baru saja mereka dengar. Bagiku dan teman-teman, sesi ini bukan sekadar menjalankan tugas KKN, melainkan sebuah kesempatan untuk menanamkan benih-benih toleransi yang kelak akan tumbuh menjadi pohon yang kuat. Tepuk tangan mereka yang meriah menutup sesi yang penuh makna ini. Kami tersenyum puas, mengetahui bahwa meski tantangan hari ini tidak mudah, langkah kecil ini adalah awal dari perubahan besar di masa depan.

Pengalaman ini menjadi cermin bagaimana upaya kami dalam menyemai moderasi beragama bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Bagaimana kebersamaan dan semangat kami mampu mengatasi tantangan, menjaga antusiasme, dan memastikan semua anak terlibat aktif. Ini adalah kisah tentang keberanian, tentang kerja keras, dan tentang impian untuk mencapai sesuatu yang luar biasa, dimulai dari sebuah kelas kecil di Desa Sepaso Selatan.

Biografi Penulis :



Nama : Muhammad Mujid Borneo

TTL : Long Kali, 28-02-2001 Long Kali

NIM : 2111101243

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Motto : *"The magic you're looking for
is in the work you're avoiding"*



CHAPTER V

BERBAGI ILMU DI DESA SEPASO SELATAN

"Pendidikan Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan individu atau siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan guru, seperti pada bagian chapter ini berbagi ilmu belajar dan mengajar di desa sepaso selatan"



Regina Cahya Juliani (Bengalon – Sepaso Selatan)

BERBAGI ILMU DI DESA SEPASO SELATAN

Halo guys aku Regina, Biasa kalau di posko dipanggil mama gina (hahaha) Salah satu proker unggulan kami yaitu mengajar karena kami kebanyakan dari prodi keguruan yang dimana ranahnya untuk mengajar, dikarenakan kami kkn disaat anak-anak sekolah libur sekolah jadi kami mengadakan bimbel (bimbingan belajar) dan memulai rutinitas mengajar di TPA Nurul Huda. Untuk mengisi kekosongan selama liburan dan menambah ilmu anak-anak desa,

Dan bimbel ini kami adakan dimalam hari setelah bada isya atau pada pukul 20:00 Wita dan biasa disebut ngeles oleh para bocil-bocil, Pada malam pertama di desa sepaso Selatan setelah selesai bersih-bersih dan membersihkan posko kami bertemu dengan anak-anak desa dan memperkenalkan diri dan memberi tahu bahwa kami akan mengadakan bimbingan belajar dan bukan hanya untuk belajar saja tetapi belajar dan bermain. Mereka senang dan setiap harinya pada malam hari mereka sudah menunggu didepan posko sambil memanggil dengan sebutan **‘kakaen’**

Hampir setiap harinya anak- anak selalu datang ke posko bahkan sampai libur bimbel pun mereka tetap datang untuk bertemu kami untuk sekedar bercerita ataupun bermain dan di siang harinya setelah kunjungan dan perkenalan kami mengajar

ngaji di TPA Nurul Huda yang berada di Rt 03 Sepaso Selatan yang dipimpin oleh Bapak Abdullah dan kak Nirmala anaknya juga selaku guru di tpa tersebut dan kami disambut dengan baik dan diperbolehkan untuk mengajar anak-anak ngaji di tpa tersebut selama kami kkn disana, tetapi kami bergantian mengajar dan hanya beberapa orang dikarenakan kurangnya kendaraan, selain mengajar ngaji kami juga mengajar materi materi agama yang mudah di pahami, seperti belajar praktek wudhu, mengenal harokat dan tanda bacaan, doa sehari-hari dan lain-lainnya. Tetapi kami mengajar di tpa tidak full selama kami kkn 45 hari kami mengajar apabila tidak ada kegiatan lain dikarenakan di kantor desa biasanya banyak kegiatan dan kami menghadiri dan ikut membantu di kegiatan tersebut.

Setelah liburan usai kami mulai berkunjung dan perkenalan di sekolah sd 001 bengalon dan paud mentari yang tidak jauh dari posko kami, di sepaso Selatan itu ada dua sekolah dasar yaitu Sd 001 dan Sd 010 Bengalon dan juga ada dua paud yaitu paud Pelangi dan paud mentari dikarenakan minimnya kendaraan tadi kami hanya berkunjung ke dua sekolah saja yaitu sdn 001 dan paud mentari yang masih bisa ditempuh dengan berjalan kaki dari posko, dan kami hanya focus mengajar di Tpa yang tidak terlalu jauh dari posko kkn.

Di Sd 001 kami mengadakan sosialisasi untuk kelas 4,5,dan 6 yaitu sosialisasi tentang 'Cinta Bangsa Paham Rupiah' yang dimana anak-anak diajarkan untuk mengenal uang dari jaman dahulu sampai sekarang dan bagaimana cara menghargai uang tersebut. Dan kami juga mengadakan sosialisasi moderasi beragama yang dimana sesuai dengan tema kkn yaitu 'Membangun Desa Berkelanjutan Moderasi Beragama' dan di

sosialisasi tersebut kami menjelaskan apa itu moderasi beragama dan bagaimana cara menghargai, menghormati agama lain.

Selain itu kami juga membantu dan menggantikan walikelas enam yaitu ibu yus di untuk mengajar saat masa mplis di sekolah. Tetapi kami hanya sempat mengajar di kelas 6 saja karena hanya wali kelas di kelas itu saja yang membutuhkan bantuan kami, anak-anak di kelas tersebut sangat seru sekali dan mereka sangat antusias dalam mendengarkan saat belajar dan apalagi disaat bermain (*ice breaking*) mereka semangat sekali tetapi disayangkan muridnya hanya sedikit hanya ada sekitar 18 murid saja. Dan kami juga membantu melatih pbb dan gerak jalan untuk perlombaan memperingati HUT RI yang ke 79 atau tujuhbelasan kami membagi dua kelompok yang Perempuan sama kakak-kakak kkn yang Perempuan dan yang laki-laki sama kakak-kakak kkn yang laki-laki.

Kami sangat senang saat ke sekolah karena baru sampai digerbang sekolah kami sudah disambut oleh anak-anak yang sangat antusias dengan kata andalan 'kakak kakaen' Dan untuk di paud kami tidak mengajar tetapi kami membantu para guru-guru untuk mengajar anak-anak di paud seperti membantu memegang pensil, menulis, dan menemani disaat bermain, semua guru dan staff sekolah di sd maupun di paud sangat *welcome* dan menerima kami dengan baik.

Oh iya gys, ada satu lagi TPA yaitu TPA Al-Firdaus dan kami sempat mengunjungi dan belajar Bersama anak-anak di TPA tersebut. Anak-anak disana sangat antusias sekali menyambut kedatangan kami termasuk ustadzah-ustadzahnya sangat baik sekali dan kami disana perkenalkan diri dan mengajak mereka bermain tebak kata. Sayang sekali itu adalah kunjungan pertama dan perpisahan kami sebelum selesai kkn dan kami kembali ke samarinda

H-3 sebelum kami kembali ke samarinda kami memberikan bingkai foto sebagai kenang-kenangan dan pamitan untuk di Sd,paud,tpa dan juga kantor desa. Dan kami sangat berharap apa yang kami berikan semoga bermanfaat untuk anak-anak di desa sepaso selatan.

Biografi Penulis :



Nama : Regina Cahya Juliani
TTL : Lingsang Bigung, 12 Juli 2003
NIM : 2111101138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Motto : *“jangan menyerah sebelum berani mencoba”*



CHAPTER VI
PENDAPATKU TENTANG DESA SEPASO SELATAN

*"Setiap desa pasti memiliki kekurangan dan kelebihan nya masing²
tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik
Allah swt"*



Surya Ade Nugroho (Bengalon – Sepaso Selatan)

PENDAPATKU TENTANG DESA SEPASO SELATAN

Haloo gaes mungkin sebelum saya mulai bercerita saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu saya Surya Ade Nugroho dari prodi Pendidikan Agama Islam anak kedua dari tiga bersaudara, di sini saya ingin bercerita tentang pengalaman baru saya ketika kkn di desa sepaso selatan kecamatan bengalon, mungkin semua anak mahasiswa yang akan kkn pasti tidak tau akan dapat tempat dimana, dengan siapa, bagaimana kondisi lingkungan disana serta dapat teman yang bagaimana, dan hingga akhirnya pengumuman kkn itu keluar.

Disini saya akan mulai bercerita dari sebelum mendapat pengumuman kkn pada waktu itu saya berpikir bahwa kkn sepertinya sangat seru dan sangat menyenangkan ya tentu itu adalah ekspektasi saya dan hingga saat pengumuman kkn itu keluar saya cukup kaget dengan pengumuman yang sudah keluar, karena saya ditempatkan di desa sepaso selatan kecamatan bengalon yang dimana tempat tersebut cukup jauh dari rumah saya sedangkan rumah saya terletak di Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur jadi antara rumah dengan tempat kkn jarak tempuhnya itu kisaran hampir 3 jam tapi saya berangkat dari Samarinda, disini saya tetap menerima hasil pengumuman yang ada karena saya pikir kembali namanya pengabdian kepada masyarakat kita harus siap dan berbicara tentang teman kkn yang saya lihat dari hasil

pengumuman yang ada kami berjumlah delapan orang dan saya hanya mengenal dua orang dari mereka sisanya adalah teman baru yang belum saya kenal kelompok kami terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan.

Selanjutnya saya ingin menyampaikan kesan yang saya rasakan terhadap teman-teman kkn saya jadi gini waktu pertama kali bertemu bertepatan di masjid islamic center kala itu kami bertemu untuk mempersiapkan kelompok kami sebelum berangkat ke posko pada waktu itu kesan pertamanya saya merasa semua teman-teman saya aktif dan seru tapi dengan berjalannya waktu ketika minggu pertama kami di posko teman saya ini ada aja yang bilang mau pulanglah, kan kesannya seperti gk betah gitu kalau mau pulang, sedangkan jarak rumah dengan posko juga jauh mau heran tapi ini anak perempuan yang jauh dari orang tuanya, tapi kalau saya pribadi melihat hal itu biasa aja sih namanya juga pertama kali jauh dari orang tua dan akhirnya dengan berjalannya waktu mereka mulai bisa beradaptasi dengan keadaan disana.

Masuk minggu kedua dan seterusnya mulai kelihatanlah karakter teman-teman disana ada yang rajin ada yang malas, ada yang bucin ada yang jomblo, ada yang egois, keras kepala, bodoamatan, sabar, introvert, baperan dan lain-lain dari berbagai macam karakter tersebut. Bercerita tentang desa sepaso selatan adalah desa yang sedang berkembang yang didalamnya terdiri dari 4 dusun dan 10 rt memiliki banyak umkm, memiliki banyak sawah yang membentang, dan mayoritas warga disana bekerja sebagai pegawai perusahaan, pengusaha dan petani adapun potensi yang dapat dikembangkan yaitu pemuda-pemudi yang berbakat dalam bermain voly bisa dikembangkan untuk mengikuti perlomaan tingkat lebih tinggi, umkm yang ada bisa untuk dikembangkan agar bisa terjun ke market yang lebih luas.

Nah sekarang saya akan menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan desa Sepaso Selatan, setiap desa itu pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing jadi tidak ada yang namanya desa sempurna, karena manusia pun tidak ada sempurna karena kesempurnaan hanya milik ALLAH SWT.

Kelebihan di desa Sepaso selatan yang kami lihat dan hasil diskusi dengan pihak pemerintah Desa Sepaso Selatan terdapat beberapa bidang, yaitu dari bidang keagamaan, bidang sosial dan bidang ekonomi. Potensi dalam bidang keagamaan : Potensi dalam bidang keagamaan yang kami lihat di Desa Sepaso Selatan masyarakat sangat antusias dalam bidang keagamaan. Dimana Masyarakat Desa Sepaso Selatan rata-rata mayoritas masyarakat beragama Islam. Desa Sepaso Selatan juga melahirkan anak-anak pencinta Al-Qur'an, bisa di lihat dari partisipasi dan antusias masyarakat dan anak-anak di TPA Al-Firdaus untuk ikut memeriahkan Lomba- lomba yang di adakan dalam rangka memperingati 1 Muharram di masjid Ar-Ramadhan beberapa lomba yg mengarah dalam bidang keagamaan seperti sholat, Tartil, pildacil dan lomba Adzan. Anak- anak sangat antusias dalam mengikuti lomba-lomba tersebut. Potensi di Bidang Sosial : Potensi di bidang sosial bisa di lihat di desa Sepaso Selatan mayoritasnya di penuh oleh masyarakat suku Kutai. Kami yang pendatang baru dan berbeda-beda suku dengan masyarakat disana sangat di hargai dan dalam bersosialisasi masyarakat disana tidak membedakan suku satu sama lain. Terbukti dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa masyarakat sangat antusias dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, dan musyawarah dan ikut serta memeriahkan pawai yang di adakan oleh pemerintah desa Sepaso Selatan. Dan tidak lupa masyarakat di sana saling bahu-membahu dalam kegiatan yang di adakan

pemerintah desa maupun kegiatan yang kami buat. Bahkan dengan acara Festival 1 Muharram dan pawai yang di adakan di sana antusias masyarakat sangat besar untuk mengikutinya. Potensi bidang Ekonomi : Potensi dalam bidang ekonomi di Desa Sepaso Selatan yang kami lihat kebanyakan mayoritas di sana mata pencahariaan nya di laut seperti Tambang Batu Bara, serta mayoritas di sana mata pencahariaan nya Bertani dan peternakan karena banyak masyarakat yang menanam sayur-sayuran di pekarangan rumah mereka dan juga banyak kebun kelapa, untuk di bidang peternakan masyarakat di sana banyak yang memelihara sapi.

Adapun permasalahan ataupun kendala yang dihadapi oleh kelompok KKN UINSI di Desa Sepaso Selatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler sebagai berikut : Kurangnya Kesadaran Warga dalam Menjaga Kebersihan. Dalam kegiatan KKN yang kami lakukan di Desa Sepaso Selatan tepatnya di jalan Hadi Suhadi Rt 01, 02, 03 dan 09, ada beberapa warga dan juga anak – anak yang masih suka membuang sampah sembarang seperti di halaman bermain, di selokan dan lain sebagainya. Karena setelah pengamatan yang kami lakukan kesadaran warga dan fasilitas seperti tempat sampah terlihat kurang. Kurangnya Tenaga Pengajar di Beberapa Sekolah di Desa Sepaso Selatan Untuk beberapa Sekolah yang ada di Sepaso Selatan sudah cukup memadai, hanya saja perlu ditambah lagi tenaga pengajarnya serta kualitas yang dimiliki oleh tenaga pengajarnya, apalagi dalam guru Agama. Selain itu, pendidikan etika juga menjadi bagian yang sangat penting, seiring perkembangan yang ada dan berubahnya karakter masyarakat perlu adanya pendidikan etika yang menjadikan anak-anak lebih sopan dan berbudi pekerti yang baik. Selain itu juga, peran orang tua sangatlah penting pada

perkembangan anak, banyaknya orang tua yang cuek dengan keadaan anak menjadikan anak lebih sulit untuk diatur dan tidak terkontrol. Untuk itu, orang tua perlu mengawasi pergaulan serta pendidikan anak-anaknya.

Ya mungkin itu saja sekian dari pengamatan saya selama menjalankan KKN di Desa Sepaso Selatan, balik lagi tidak ada desa yang sempurna semua pasti memiliki kekurangan dan kelebihan nya masing-masing. Yasudah kalo begitu saya tutup ya cerita tentang PENDAPATKU TENTANG DESA SEPASO SELATAN ini. See Youuu guys...

Biografi Penulis :



Nama : Surya Ade Nugroho
TTL : Kebumen, 05 Maret 2003
NIM : 2111101047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Motto : *“Hidup gausah neko-neko”*



CHAPTER VII
LIKA-LIKU 8 CALON SARJANA DI TENGAH DESA

*"Moment menggelikan dalam beradaptasi dengan kehidupan desa,
yang kini jadi kenangan lama yang masih terasa"*



Dhea Husnul Khotima (Bengalon – Sepaso Selatan)

LIKA-LIKU 8 CALON SARJANA DI TENGAH DESA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, halo hai semuanya. Jadi di sini saya akan menceritakan keseharian dan hal-hal random apa aja si yang kita lalui selama KKN di Desa Sepaso Selatan ini. Sebelumnya, perkenalkan nama saya Dhea Husnul Khotima biasa di panggil dhea. Saya dari prodi Bimbingan Konseling Islam yang selalu dikira bisa baca orang dari ekspresi mukanya padahalkan engga juga ya, tapi gapapa kok di luar itu aku juga seneng ada yang percaya ke aku kalo dia mau cerita tentang perasaannya, misal lagi gelisah atau bingung. Jadi kita sama-sama bisa saling sharing dan bertukar pikiran. Maaf yaa, sepertinya lebih enak kalo ceritanya pake aku saja biar tidak terlalu kaku yaa teman-teman. Okee kita langsung aja ke cerita nya ya.

Hari pertama KKN kita itu tanggal 24 Juni 2024 dan kita engga saling kenal satu sama lain. Mungkin kita sudah pernah ketemuan sekali, tapi itu waktu pembekalan di kampus dan kita cuma perkenalan nama terus bahas mobil buat ke Sepaso doang. Jadi buat saling tau karakter masing-masing itu engga ada. Jadi, aku ngerasa nya masih agak akward aja pas hari pertama KKN, juga lebih ke takut salah sih sebenarnya. Masa baru mulai KKN tapi sudah berselisih pahamkan engga mungkin ya. Tapi Alhamdulillah, dapat teman-teman KKN yang saling ngerti dan baik-baik banget. Ini bener-bener yang paling di syukurin banget selama KKN ini,

dapat teman kelompok yang super enak di ajak kerjasama, saling paham, saling bantu dan juga ngerumpi pasti nya hehehe.

Waktu kita datang, sebenarnya mau di sambut sama staff-staff kantor desa. Mungkin karena kita sampai nya udah menjelang maghrib jadi mereka sudah pada pulangan. Tapi kita tetap ada yang sambut kok, yaitu Ibu Yuni atau yang biasa kita sebut Bu Bendes. Bu Bendes ini juga ibu posko/kos kita loh teman-teman. Beliau itu baik, kita sering dibantu kalau butuh sesuatu seperti kalau kita butuh motor beliau carikan untuk bisa kita pinjam terus kompor dan lainnya. Oiya, bahas posko, Alhamdulillah kita dikasih tempat yang enak. Tepat di sebelah kantor desa dan disediakan fasilitas seperti kipas, ambal, karpet, guling, dan sebagainya.

Besok nya, kami di minggu pertama memfokuskan untuk berkunjung ke tempat/rumah petinggi di desa seperti Kantor Desa, Kantor BPD, Rumah Dusun/RT, Karang Taruna, dsb. Kita memperkenalkan diri serta menyampaikan niat baik kita datang ke Desa Sepaso Selatan ini dan lagi-lagi Alhamdulillah kita disambut dengan baik di Desa ini.

Keseharian kita selama disana itu dari jam 7 sudah pada bangun yaa teman-teman engga bohong kok. Tapi yaa penuh drama tiap pagi nya hehe. Seperti contohnya, kan kita yang cewek-cewek ini bers5 tidurnya di kamar terus cowoknya di ruang tamu. Dan kalian tau, kita tiap pagi di gedor sama ketua kita (tapi bagus sih buat kita bangun juga) dan yang paling bikin kesel nya itu disetelin sound pake speaker tapi bukan masalah nyaring nya. Ini karena lagu nya, masa kita di bangunin pake suara siksa kubur terus sound viral yang sahur....sahur... itu padahal kan sudah bukan waktu sahur lagi yaa sudah lewat imsak-kan. Sebagai perwakilan para ciwi-ciwi, saya mengucapkan terimakasih kepada ketua yang selalu membangunkan setiap paginya walau misuh-misuh hehe.

Minggu ke-2, Jam 7 itu kita sudah antri mandi dan prepare terus jam 9 lewat-lewat dikit yaa kita sudah mulai untuk bantu-bantu di desa. Seperti kegiatan kerjabakti/gotongroyong, musdes, sosialisasi, ibu-ibu PKK, dsb. Yang paling diingat waktu kerjabakti itu kita sama ibu-ibu di desa situ mengangkat Pos Kamling yang ada di dekat posko untuk di pindahkan ke halaman rumah Pak Udin, btw Pak Udin ini Ketua BPD yaa teman-teman rumah beliau berhadapan dengan kantor desa dan posko kami. Kita rame-rame ngangkat pos kamling, tapi karena ibu-ibu dan cewek-cewek jadi angkat-jalan sedikit berhenti yaa gimana ya itu berat banget lohhh tapi karena ketawaan juga makanya jadi lemah lesu lunglay.. tapi super seru ini momen berkesan bersama ibu-ibu Sepaso Selatan. Pernah juga kita cewek-ceweknya, malam-malam diajak karaoke sama ibu-ibu disitu supaya seru-seruan.

Nah.. kegiatan siang kita itu mengajar TPA teman-teman. Nama TPA-nya itu Nurul Huda, lokasinya itu engga jauh dari pabrik tahu-nya pak Imam. Beliau ini salah satu staff BPD, dan karena ada kesebut tentang pabrik tahu, jadi kita bahas ini dulu sebentar yaa sebelum kembali ke TPA. Jadi kita pernah berkunjung ke pabrik tahu Mas Imam, dan kalian tau teman-teman. Kita kan pada tidak tau lokasi pasti pabrik nya, kita kira yaa dekat aja gitu 10-15 menitan. Berhubung motor cuman 2 dan bakal repot kalo bulak-balik antar jemput, Jadi dengan pedenya kita memutuskan untuk jalan kaki semua. Dan kalian tau... ternyata dari posko ke pabrik pak Imam itu jauhhhhhh banget, mungkin ada 30 menitan kita jalan kaki yaAllah.. tapi gapapa, karena terbayarkan dengan pemahaman baru yang kita dapat di pabrik tahu dan seseru itu juga disana. Kita lihat cara pencetakannya, cara nyaringnya fyi bentukan tempat saringnya kayak ayunan bayi loh terus di goyang-goyang gitu caranya, terus kita juga bungkusin tahu-tahu nya disana. Tapi yang

paling the best.. kita dibungkusin tahu banyak, 1 kresek hitam dan itu free hehe terimakasih Pak Imam. Cuma balik nya agak sakit tangan karena nenteng tahu sebanyak itu dengan jarak yang cukup jauh, tapi tetap Alhamdulillah Wasyukurillah yaa kita dapat lauk untuk makan hehehe.

Balik lagi ke TPA Nurul Huda. Di TPA ini anak-anak nya mungkin ada kisaran 20-30 orang dengan usia 5-12 tahun. Awal datang kesana, pandangan terhadap anak-anak nya cukup terbilang berisik. Dan metode mengaji mereka yang kurang efisien, dengan cara 1 pengajar di kelilingi 3-4 anak yang ngaji bersamaan. Jadi kami meminta izin kepada pimpinan TPA untuk mengubah metode nya dengan cara mendatangi pengajarnya satu-satu bergantian. Alhamdulillah, saran kami di terima dengan baik oleh pimpinan TPA. Jadi selama mengajar disana terbilang berjalan dengan lancar hingga hari terakhir.

TPA Nurul Huda juga setiap mau pulangan, itu ada sesi tanya jawab. Nah.. di sesi inilah kita bisa jadi lebih tau pemahan anak-anak TPA Nurul Huda tentang ajaran agama sampai mana. Ada satu anak di TPA namanya Dhimas, dia itu bisa dibilang paling berisik dan sedikit mucil, yahh kayak pentolan nya di TPA lah kalo kita bilang. Tapi dia sudah Al-Qur'an loh dan kalo sesi tanya jawab pasti dia selalu angkat tangan duluan, terkadang juga kalo teman nya gatau dia kasih tau supaya temannya bisa pulang. Dimas inilah salah satu contoh dari pribahasa don't judge a book by its cover. Oiya, ada satu waktu ketika bagian aku yang mengajar di TPA bareng Nesya, Gina, dan Esty. Selama mengajar Alhamdulillah lancar, dan tiba lah waktu pulang. Ketika pada saat mau memakai sandal, aku mendengar percakapan 2 anak perempuan dari pulang TPA. Kalian tau percakapan mereka..“selesaikan dulu lipatan mu” “capek aku, banyak”. Aku yang dengar anak sekecil itu sudah mikirin banyak

nya lipatan di rumah, ada rasa prihatin dan sedih juga. Yang harusnya diumuran mereka itu masih bebas main sama teman-temannya dan engga harus mikirin pekerjaan rumah, ini malah mikirin itu dan sampai keluar kalimat “capek aku”. Tapi mau gimana lagi ya teman-teman.

Adapun kegiatan malam kita itu bimbel. Kita mulai dari jam 8 - 9 malam. Tapi anak-anak itu dari habis maghrib pasti udah pada datangan ke posko kami dan mereka bakal teriak KAKAK N. Entah lah kenapa kita bisa di panggil itu, tapi panggilan KAKAK N ini yang paling dikangenin, setiap ketemu di jalan atau di luar posko pasti ada aja yang manggil dari jauh.. “ KAKAK N...” dengan lambaian tangan mereka yang kecil itu. Mereka-mereka itu : Tirta, Awan, Diaz, Farel, Daffa, Aqila, Syafaira, dan banyak lagii.

Oiya, ada Fun fact kalo anak-anak sana sepenasaran itu sama rambut kita yang cewek-cewek, mungkin karena kita yang selalu berjilbab di luaran posko jadi mereka engga pernah lihat rambut kita. Sampai mereka bilang gini “kakak botak ya” “apa kakak engga punya leher ya” kita yang dengar itu udah pasti ketawa banget. Sangking mereka penasaran nya dan kita yang engga ngizinin mereka untuk lihat rambut kita, mereka jadi berspekulasi yang aneh aneh. Yakalikan kita engga punya leher... lucu si mereka itu. Terus ya, mereka itu pernah nekat mau ngintip kita lewat jendela kamar. Dan kalian tau, kita sepanik itu waktu mereka munculan di jendela. Gatau sudah kita ada yang langsung sembunyi, ada yang berusaha nahanin gorden jendela supaya ketutup, ada yang panik nyari tutupan kepala. Tapi lucu banget sih ini karena kita benar-benar sepanik itu yaAllah.. sampe engga terkondisikan lagi bentuk kita di kamar. Antara panik mau nutupin sama ketawa itu jadi satu hahaha. Tapi yang bikin keselnya tuh, mereka engga pindah-pindah dong.. mereka masih stay di jendela situ berusaha

ngebuka jendela makanya kita panik banget yaampun. Sampai teman cowok kita yang turun tangan buat negur, soalnya engga berhenti-berhenti mereka disitu. Pokok nya sama bocil-bocil ini ada aja terus gebrakannya (๓_๓), tapi mereka seru-seru kok anaknya jadi kita engga ngerasa boring disana.

Setelah beberapa hari dilalui, kembali lagi dengan ide kreatif kita yang nekat pergi jauh padahal tidak ada kendaraan pribadi. Begini teman-teman, mungkin karena perasaan kita yang mulai jenuh dan bosan karena kita bener-bener cuman beraktivitas di dalam desa. Jadi kita berencana pindah suasana rapat malam ke café, dan kita udah tentuin nih tempat café nya itu di de'atake café dengan menggunakan maxim car. Pergilah kita di sekitar jam 9 malam, dan kalian tau teman-teman.. café nya tutup yaampun. Karena kita bingung jadi kita ubah rute ke café yang lain, alhamdulillahnya om maxim yang jemput kita itu baik banget jadi mau ubah rute ke café coppidocia. Sampailah kita di café tersebut, kita rapat sebentar setelah itu kita ngobrol sambil main uno balok. Karena keasikan main, engga terasa kita di situ sampai jam 11 malam. Dan kalian tau, dengan pede nya kita pergi jalan tapi kita engga mikirin planning buat pulang nya gimana. Dan di jam segitu kita udah engga ada maxim sama sekali. Kita mutar otak dong gimana caranya pulang, kalo jalan kaki itu jauh banget yaampun.. mungkin ada sekitaran 20 menitan kalo naik motor. Kita runding lah disitu gimana caranya pulang, akhirnya kita merencanakan minta tolong ke anak KKN di Sepaso Barat karena mereka yang terdekat dari posisi kita. Kita telfonlah ketua-nya, dan plottwist nya dia datang ke kita sendirian dan cuma satu motor. Padahal yang kita harapkan itu dia datang sama teman-temannya terus bawa beberapa motor. Akhirnya berujung sama-sama bingung lah kita dengan ketua Sepaso Barat. Nah teruskan, di café itu ada mas yang

punya cafe bersama teman-temannya. Mungkin dilihatnya kita kebingungan berdiri depan café. Akhirnya ditanyain lah kita, “kenapa?” ya kita terus terang aja engga ada kendaraan buat pulang. Dengan baik nya mas-mas itu nawarin buat ngantar kita balik ke posko naik mobil pick up versi elit, MasyaAllah Tabarakallah. Akhirnya kita sampai posko dengan selamat dan akhirnya bisa istirahat, tidurrr.

Ada kejadian di tanggal 24 Juli 2024, kami cewek-cewek lagi makan di dapur, kecuali Nesya yaa lagi mandi. Tiba-tiba kita dengar orang ribut-ribut di luar, tapi karena emang sudah biasa rame jadi kita biarin gitu aja. Terus tiba-tiba ada suara sirine, niu..niu.. paniklah kita langsung lari keluar dan gatau lagi sudah itu makanan masih terbuka. Pas kita liat keluar, sudah ada asap hitam besar dari arah belakang rumah warga. Makin paniklah kita ternyata ada kebakaran, ditambah datang Bu bendes teriak-teriak “matiin saklar Listrik.. matiin saklar listrik” ke kita. Bayangin aja ya gimana paniknya kita, terus Gina ingat Nesya masih mandi jadi dia masuk lagi gedorin Nesya suruh keluar. Tapi Alhamdulillahnya kebakarannya jauh dari kita, posisi terbakarnya itu di daerah sebrang Sungai tapi tetap terasa hawa panasnya sih ke kita. Sedih dan kasihan dengan melihat langsung situasi kebaran sedekat itu, tapi kalo diingat lagi kondisi saat itu ada lucu-lucunya juga . Dengan muka-muka panik kita dan ngocar-ngacir kesana – kesini kayak orang sibuk padahal kita juga engga ngapa-ngapain. Semoga orang-orang yang terkena musibah diberikan keikhlasan dan diganti dengan yang lebih dari sebelumnya, Aamiin.

Akhirnya setelah beberapa minggu pengabdian, sampailah kita di minggu terkhir KKN. Sesuai dengan hasil rundingan kita bersama, maka kita sepakat untuk memberikan kenang-kenangan ke desa berupa plang petunjuk arah, tempat sampah, foto-foto

yang telah dibingkai, serta beberapa sertifikat untuk diberikan kepada Kantor Desa, PAUD, SD, TPA, dan BPD. Tepat hari jum'at tanggal 2 Agustus yakni h-3 kita pulang, desa mengadakan perpisahan untuk kita di Kantor Desa serta presentasi terakhir kita seputar hasil proker yang telah kita lakukan untuk desa. Seiring berjalannya waktu selesailah presentasi kita, dilanjut dengan potongan-potongan video yang kita persembahkan untuk desa. Kemudian masuklah ke sesi kesan pesan dari beberapa staff desa untuk kita, disinilah sudah mulai-mulai becucuran air mata ya teman-teman. Tiba-tiba pak PJ Kades meminta kesan dari kita, dengan kurangnya persiapan, akhirnya kita saling tunjuk. Tapi karena posisiku sebagai MC acara jadilah kena tunjuk, it's okelah sebenarnya tapi sambil netes dikit banyu mata ini (π~~~~π). Alhamdulillah acaranya berjalan lancar, di akhir kita salaman keliling gitu yang kayak orang selesai sholat. Tapi engga sampai di situ aja perpisahan kita, karena desa mengadakan bakar-bakar lagi malam minggunya.

Saatnya malam perpisahan, yang katanya bakar-bakar eh berujung prasmanan. Tapi gapapa banget loh engga sesuai planning karena makanan nya udang enak (¯▽¯) oyyeahh. Malam itu acaranya seseru itu pokoknya, kita karaoke-an sambil saweran, cerita-cerita, foto-foto, dan kegiatan lainnya. Full ketawa aja deh pokoknya disitu. Selesai acara kita pamitan lagi tapi yang kali ini real pamitan karena beberapa staff desa ada yang akan mengikuti pelatihan keluar kota jadi waktu kita pulang engga ada yang bisa antar. Sesudahnya kita kembali ke posko untuk istirahat, karena besoknya kita harus bersih-bersih posko sebelum lusa kita pulang.

Tibalah waktu pulang, tepat hari Senin tanggal 5 Agustus 2024 pengabdian kita di Desa Sepaso Selatan telah selesai. Kita simpun-simpun semua barang-barang bawaan kita dan kembalikan keadaan pokso seperti semula. Setelah selesai mengosongkan posko, kita mengantar barang-barang ke sebrang Sungai. Dan kita pulang ke rumah masing-masing lagi. Kalo di bilang sedih, sudah pasti sedih rasanya.. engga ada lagi dengar panggilan “KAKAK N”, engga ada lagi disuruh cepat-cepat ke kantor desa, engga ada lagi jalan kaki bareng-bareng ke pasar, engga ada lagi beli nasgor seafood malam-malam, engga ada lagi rebutan mandi, engga ada lagi “ayok beli sosis”, engga ada lagi prasmanan enak masakan Bu RT, engga ada lagi tiba-tiba deeptalk bareng di dapur, pokok nya engga ada lagi yang bisa di ulang masa-masa selama KKN ini. Pernah dengar kalimat ini “masa KKN itu lebih berkesan kalau ditempatkan di desa karena pengalaman dan kenangan nya yang banyak”. Akhirnya, aku merasakan sendiri dan betul adanya, TAPI tentu saja dengan teman sekelompok yang sefrekuensi itu lebih-lebih lagi berkesanya.

Pokok nya KKN ini benar-benar seseru itu dan buanyak banget kenangannya dan tidak menyesal sama sekali di tempatkan yang jauh. Dan yang paling terpenting TEMAN-TEMAN pengabdianku yang sangat-sangat berpartisipasi dalam kelancaran KKN kita ini, aku sangat berterimakasih pake banget pokoknya yah, karena kalian membuktikan bahwa pertemanan KKN itu bakal berkubukubuk itu tidak benar adanya. Dengan kita bisa tetap satu tanpa kubu sampai akhir itu faktanya. Kita lanjutkan perjalanan kita sebagai calon sarjana hingga menjadi seorang sarjana.

Love n Hug (´▽`)ﾉ ~ ♡

Biografi Penulis :



Nama : Dhea Husnul Khotima

TTL : Sangatta, 02 September 2002

NIM : 2142014023

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Konseling
Islam

Moto : *“yakinlah, akan ada yang menantimu setelah sekian banyak kesabaranmu”*



CHAPTER VIII

MEMBANTU PROGRAM DESA

"Program desa merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah desa untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan desa"



Esty Wardah Qoni'ah (Bengalon – Sepaso Selatan)

MEMBANTU PROGRAM DESA

Program desa merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah desa untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan desa. Dalam membantu program desa kami memberikan bantuan berupa tenaga dan pikiran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh program tersebut. Kami KKN UINSI yang di tempatkan di Desa Sepaso Selatan berjumlah 8 orang, 3 laki-laki orang dan 5 orang perempuan. Adapun program-program yang kami bantu, seperti kerja bakti, gotong royong, kegiatan musdes, dan kegiatan ibu-ibu PKK. Kami membantu program desa tepatnya setelah kunjungan-kunjungan ke kantor desa, ke rumah dusun, dan ke rumah ketua RT di Desa Sepaso Selatan.

Pada tanggal 26 Juni, teman laki-laki, yaitu Hamdan, Mujid, dan Surya diminta bantuan oleh karang taruna untuk melepas umbul-umbul di sekitaran Desa Sepaso Selatan. Yang tentunya kami para perempuan, Dhea, Regina, Nesya, Sovia, dan saya sendiri Esty tidak berdiam diri saja di posko. Kami juga ke kantor desa untuk membantu staff desa dalam melakukan tugasnya di Desa Sepaso Selatan. Pada tanggal 28 Juni, tepatnya pada hari jum'at kegiatan yang kami lakukan di kantor desa, yaitu gotong royong membersihkan lantai 2 kantor desa bersama para ketua RT dan Dusun. Dimana, pada hari itu merupakan hari jum'at pertama kami disana. Lantai 2 kantor Desa Sepaso Selatan tersebut sangat

berdebu sekali, yang mungkin lantai 2 tersebut jarang digunakan. Tetapi, ruangan di lantai 2 tersebut sangat luas sekali. Disana kami membersihkan dengan menyapu dan mengepel lantainya. Walaupun sapunya hanya ada dua dan pel-pelannya ada satu, tetapi kami dengan semangat dan kompak untuk membersihkan ruangan tersebut secara bergantian menggunakan sapu dan pelan tersebut. Lantai 2 kantor Desa Sepaso Selatan tersebut biasanya dijadikan untuk tempat musdes dan keperluan lainnya.

Pada tanggal 29 Juni hari sabtu, kami para perempuan menghadiri yasinan sekaligus habsyan ibu-ibu di rumah dusun 1. Disana, kami diminta untuk ikut serta dalam bermain habsy, seperti bermain rebana dan bersyair atau bersholawat secara bergantian. Walaupun dibantu dengan ibu-ibu disana, tetapi tetap saja kami agak malu dan deg degan hehehe. Pada hari minggu tanggal 30 juni, kami diminta bantuan untuk persiapan acara purna bakti Camat Bengalon yang lokasinya di gedung serbaguna Sepaso Timur, tetapi yang pergi kesana hanyalah laki-lakinya saja dikarenakan hanya ada 2 motor saja. Jadi, kami berunding untuk yang pergi kesana dalam membantu persiapan tersebut hanya laki-lakinya saja. Dan kami perempuan akan pergi besok pada acara purna bakti camat Bengalon tersebut.

Keesokan harinya, pada tanggal 1 Juli kami semua baik laki-laki maupun perempuan pergi ke acara tersebut untuk membantu kelancaran acara tersebut. Yang tentunya kami pergi bersama PJ kades Desa Sepaso Selatan yaitu bapak Ismail. Disana kami membantu acara tersebut, seperti membagikan kotak snack, menyambut tamu yang datang, dan mempersilahkan tamu untuk mengisi daftar hadir. Oiya disana kami bersama seluruh mahasiswa KKN UINSI yang ditugaskan di Kecamatan Bengalon, dari KKN Desa Sepaso Induk, KKN Desa Sepaso Barat, dan KKN Desa Sepaso

Timur. Disana kami saling membantu dalam melancarkan acara tersebut, dan diakhiri dengan foto bersama dengan Camat Bengalon. Pada hari esoknya tanggal 2 Juli, kami pergi ke gedung serbaguna tersebut juga untuk membantu dan menghadiri acara pengukuhan KORPRI sekecamatan Bengalon. Pada acara tersebut, kami perempuan 3 orang dan 1 orang laki-laki saja yang pergi, yaitu Esty (saya sendiri), Dhea, Regina, dan Mujid. 4 orang lainnya, seperti Hamdan, Surya, Nesya, dan Sovia mengurus proker kami selanjutnya yaitu lomba menyambut Tahun Baru Islam 1446 H. Disana kami membantu untuk menjaga makanan bagi tamu setelah itu membersihkan gedung tersebut saat acara sudah selesai, setelah itu kami pulang dengan maxim, dikarenakan kami berangkat dijemput oleh ketua kelompok dari KKN Desa Sepaso Timur. Oiya.... disana dibantu juga oleh KKN UINSI yang ada di kecamatan Bengalon yang sudah saya sebutkan tadi.

Hari demi hari berlalu yang diisi dengan kesibukan kita dalam mengadakan lomba menyambut Tahun Baru Islam 1446 H. Setelah lomba berakhir, pada tanggal 6 Juli tepatnya pada malam minggu, kami mengikuti rapat pengadaan pos kamling yang dilaksanakan di rumah ketua BPD pas didepan posko kami. Rapat berjalan dengan lancar, setelah itu kami pulang karena waktu sudah tengah malam. Keesokan harinya, pada hari minggu tanggal 7 Juli kami ikut gotong royong membuat pos kamling yang terletak di depan posko kami. Banyak sekali warga yang bergotong royong sehingga kami dapat berinteraksi dan berbaur dengan mereka.

Pada tanggal 9 Juli hari selasa, kami ke kantor desa untuk membantu staff desa dalam pendataan. Di malam hari, laki-lakinya pergi kerumah dusun 3 untuk mengikuti rapat disana, kami perempuannya tidak ikut karena terkendala di kendaraan. Keesokan harinya, tanggal 10 Juli hari rabu kami ikut dalam musdes

atau disebut juga musyawarah desa yang membahas perencanaan pembangunan desa yang dihadiri oleh PJ kades, staff pemerintah desa, ketua BPD, staff BPD, para Dusun dan ketua RT. Disana, kami juga menyimak mengenai perencanaan pembangunan desa tersebut. Setelah acara selesai, kami membantu untuk membersihkan lantai 2 kantor desa yang digunakan untuk musdes tersebut. Pada sore harinya, laki-lakinya diminta untuk membantu dan menghadiri karya bhakti bersama dalam rangka HUT KODAM VI Mulawarman ke 66 Kodim 0909/KTM TA. 2024.

Pada hari minggu tanggal 14 Juli, kami membantu ibu-ibu PKK dalam membungkus dan menempel stiker hasil olahan makanan warga yang akan di bawa ke festival Sekerat dan dijual disana. Makanan yang dibawa kesana seperti, keripik usus, kembang goyang, kerupuk seblak, keripik bayam, dan masih banyak lagi. Pada tanggal 16 Juli hari selasa, kami membantu membuat proposal HUT RI ke 79 di Desa Sepaso Selatan dikarenakan pada saat 17an nanti kami sudah pulang jadi kami membantu untuk membuat proposal HUT RI saja. Keesokan harinya, tanggal 17 Juli kami ikut serta dalam musyawarah desa mengenai FCPF-CF (Program Penurunan Emisi Karbon). Pada tanggal 18 Juli hari kamis, kami ikut serta penyuluhan pencegahan malaria/DBD yang dilakukan oleh staff puskesmas di lantai 2 kantor Desa Sepaso Selatan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh ibu-ibu posyandu serta ibu-ibu PKK. Pada kegiatan tersebut, salah satu dari kami diminta untuk menjadi MC sekaligus moderator (Dhea) dan pembaca do'a (Surya). Kami menyimak penjelasan tersebut dengan baik sampai acara selesai. Setelah acara tersebut, alhamdulillahnya kami mendapatkan biaya transportasi yang walaupun posko kami disebelah kantor desa hihii. Sebelum pulang kami membantu untuk membersihkan ruangan tersebut. Malam harinya, kami

menghadiri yasinan sekaligus habsyan yang seperti sebelumnya dengan kami ikut bermain rebana dan bersyair di rumah ibu bendes (bendahara desa) atau disebut juga dengan ibu kost kita yaitu ibu Yuni.

Pada tanggal 20 Juli hari sabtu tepatnya sore hari, kami membantu ibu-ibu dasawisma untuk membersihkan taman yang berisi tanaman-tanaman sayur yang mereka tanam sendiri yang terletak di dusun 1, membantu mengambil tanaman yang ada dirumah ibu RT 02, dan membantu menyusun tanaman tersebut. Selain itu, kami juga membantu melukis papan yang dituliskan nama taman tersebut menggunakan cat. Menjelang magrib, kami baru selesai mengerjakannya setelah itu kami pulang. Keesokan harinya yaitu pada tanggal 21 Juli hari minggu, kami bersama dengan ibu-ibu melakukan senam pagi. Dalam senam tersebut ibu-ibu sangat kompak dalam gerakannya. Sehingga, kami semangat untuk melakukan senam pagi itu. Setelah melakukan senam, kami dan warga Desa Sepaso Selatan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan dusun 1. Setelah kerja bakti usai, kami gotong royong memindahkan pos kamling dengan mengangkatnya. Para laki-laki dengan bapak-bapak memindahkan pos kamling yang berada di RT 01, sedangkan kami perempuan dengan ibu-ibu memindahkan pos kamling yang berada di RT 02. Kami para perempuan sangat seru sekali dalam memindahkan pos kamling tersebut. Pos kamling tersebut harus kita angkat bersama-sama dari depan posko kami ke rumah ketua BPD dan itu lumayan jauh. Kami dengan ramai mengangkat pos kamling tersebut karna berat sekali. Seusai itu, kami pulang untuk mengisi perut dan membersihkan diri.

Pada tanggal 22 Juli bertepatan hari senin, kami pergi ke sekolah untuk mengajar di SDN 001 Bengalon. Sepulang dari sekolah tersebut, kami langsung ke kantor desa untuk mengikuti

rapat persiapan menyambut HUT RI ke 79. Disana membahas dana serta lomba-lomba yang akan diadakan. Keesokan harinya pada tanggal 23 Juli hari Selasa, kami perempuannya ke kantor desa untuk ikut serta pembekalan masyarakat peduli api yang dihadiri oleh dusun dan RT dan laki-lakinya ke PAUD Mentari untuk mengajar disana. Di kantor desa, kami dijelaskan mengenai aplikasi yang berguna untuk menemukan titik koordinat keberadaan api. Pada sesi kedua, kami melakukan praktek untuk mencari titik koordinat keberadaan api tersebut. Disana, kami dibuat kelompok dengan ketua RT dan dusun, sehingga membuat kami lebih akrab lagi dengan mereka. Pada sesi ketiga, kami diajarkan untuk membuat arang dengan menggunakan cairan tepung kanji dan arang biasa dihalusin. Esok harinya pada tanggal 24 Juli hari Rabu, kami sebagian pergi ke posyandu, seperti Esty (saya sendiri), Dhea, dan Hamdan. Yang lainnya, seperti Regina, Sovia, Nesyia, Mujid, dan Surya pergi mengajar di SD. Di posyandu, kami membantu dalam penyelenggaraan vaksin polio anak-anak usia 0-7 tahun. Kami membantu pendataan anak yang akan di vaksin. Sebelum pulang, kami foto bersama ibu-ibu posyandu, bidan dan perawat, serta anak-anak yang divaksin.

Pada tanggal 25 Juli hari Kamis, tepatnya sore hari kami membantu ibu-ibu dasawisma untuk memasang hidroponik di taman yang berisi tanaman sayur-sayur. Disana, kami banyak mendapat ilmu mengenai cara memasang hidroponik, cara menanam melalui hidroponik dan cara kerja hidroponik itu sendiri. Sehingga, kami senang saat membantu dalam pemasangan hidroponik tersebut. Esok harinya, tanggal 25 Juli hari Jum'at, kami beserta staff kantor desa, dan juga ada pemuda Pancasila melakukan senam bersama. Setelah senam, kami kerja bakti membersihkan wilayah RT 01 dan 02 dengan berkeliling ke seluruh

wilayah tersebut. Kemudian, sehabis kerja bakti kami mahasiswa KKN ikut membantu dalam penyaluran beasiswa berprestasi dan tidak mampu bagi siswa siswi SDN 001 dan SDN 010 Bengalon Desa Sepaso Timur yang diselenggarakan di lantai 2 kantor Desa Sepaso Selatan.

Itulah serangkaian kegiatan desa yang dapat kami bantu selama KKN disana, alhamdulillah kami disana diterima dengan baik dan kami merasa betah disana. KKN ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya, karena dengan KKN ini saya bisa melihat desa-desa yang ada di tempat yang jauh, desa yang dilalui 6-7 jam dan harus menyebrang ponton atau jembatan. Walaupun hanya 40 hari saja, tetapi ini pengalaman pertama saya ke tempat yang jauh untuk mengabdikan di Desa Sepaso Selatan Kecamatan Bengalon.

Biografi Penulis :



Nama : Esty Wardah Qoni'ah
TTL : Samarinda, 10 November 2003
NIM : 2111101026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Moto : *“Lakukan apa yang membuatmu bahagia, selagi kamu bisa melakukannya”*